

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial di dunia yang mengalami pertumbuhan yang cepat dan signifikan dibanding sektor lainnya (UNWTO, 2014). Seiring meningkatnya jumlah destinasi, investasi hingga penyediaan fasilitas pariwisata, mendorong sektor ini memberikan sumbangsih positif terhadap perekonomian global melalui *Gross Domestic Product* (GDP), Pertumbuhan Ekonomi, peningkatan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur dan sebagainya.

Secara Georafis, Indonesia dianugerahi sebagai negara kepulauan terbesar di Dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam beragam dan memukau. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2018, Indonesia terdiri dari 17.504 pulau yang tersebar di 34 Provinsi (BPS, 2019). Sehingga Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan suku budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke yang menjadi taya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung ke Indonesia.

Disamping memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah, Indonesia juga dianugerahi negara Sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat keempat di Dunia berjumlah 275,77 jiwa (BPS, 2022). Dan Islam sebagai agama dengan pemeluk terbesar yaitu berjumlah 231,06 jiwa atau 86,9 persen dari total populasi. Sehingga hal ini berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata khususnya pariwisata halal.



Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia 2009-2018

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan grafik kunjungan wisman ke Indonesia terjadi pertumbuhan setiap tahunnya, dalam lima tahun terakhir pada 2014-2018 mencapai 14% per tahun lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan kunjungan wisman 2009-2013 mencapai 9% per tahun. Serta terjadi pertumbuhan 2,5 kali lipat dari tahun 2009 sampai 2018 ditandai dengan pertumbuhan jumlah wisatawan asing sebanyak 6,32 juta pada 2018 hingga mencapai 16,5 juta. Sehingga meningkatkan daya saing pariwisata yang diselenggarakan oleh *world Economic Forum*, bagian *travel and tourism competitiveness index*. Pada tahun 2019 hingga 2020 terjadi penurunan wisatawan mancanegara yang sangat drastis dikarenakan pandemi Covid-19, hingga mencapai angka 0,164 juta pada 2020. Namun, setelah pandemi Covid-19 mulai berangsur membaik, sektor pariwisata juga akan semakin membaik dan akan bertumbuh pesat.

Pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata tentunya memunculkan peluang baru terhadap industri halal khususnya pada sektor pariwisata halal, mengingat Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia. Pariwisata halal menjadi bagian dari industri pariwisata yang memberikan berbagai layanan fasilitas wisatawan berdasarkan syariat islam. (Syahid, 2017). Pariwisata halal tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan muslim (ramah muslim) tetapi juga bagi wisatawan nonmuslim. Dikutip dari *Global Muslim Travel Index* (GMTI 2018), Terjadi pertumbuhan pangsa pasar wisatawan muslim pada tahun 2020 mencapai USD 220 miliar dan diprediksi akan terus meningkat pada tahun 2026 hingga USD 300 miliar (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018).

Tabel 1. 1 Top OIC Countries Destinations

Peringkat (2017)	Negara	Skor	Peringkat 2018	Negara	Skor
1	Malaysia	82,50	1	Malaysia	80,6
2	Uni Emirat Arab	76,90	2	Indonesia	72,8
3	Indonesia	72,60	3	Uni Emirat Arab	72,8
4	Turki	72,40	4	Turki	69,1
5	Arab Saudi	71,40	5	Arab Saudi	68,7
6	Qatar	70,50	6	Qatar	66,2
7	Maroko	68,10	7	Bahrain	65,9
8	Oman	67,9	8	Oman	65,1
9	Bahrain	67,9	9	Maroko	61,7
10	Iran	66,8	10	Kuwait	60,5

Sumber: *GMTI, 2018*

Daya saing pariwisata ramah muslim Indonesia meningkat, Sejak tahun 2016, ketika Indonesia berhasil meraih penghargaan diacara *World Halal Travel Award* sebagai destinasi wisata halal dunia sserta Lombok dinobatkan sebagai *World Best Halal Destination* dan *World Best Halal Honeymoon Destination*, serta Hotel Sofyan dinobatkan sebagai *World Best Halal Hotel*. Tidak hanya itu, pencapaian Indonesia terus mengalami peningkatan, pada 2014 Indonesia meraih peringkat ke-6. Pada 2016 Indoensia meraih peringkat ke-12 dan pada 2019 Indonesia bersama Malaysia meraih peringkat 1 sebagai destinasi pariwisata ramah Muslim di Dunia dalam *Global Muslim Travel Index* (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020)

Seiring terjadi pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia dan Dunia. Maka dibutuhkan perhatian khusus bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait terhadap sektor pariwisata halal melalui penilaian yang lebih spesifik dengan pendekatan model kesiapan dan daya saing pariwisata sebagai upaya mendorong pengembangan pariwisata halal di Indonesia sehingga dapat terukur dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan yang optimal secara keseluruhan dan dapat menjadi tolak ukur kesiapan suatu daerah untuk mengembangkan pariwisata halal.

Setiap daerah memiliki kearifan lokalnya masing-masing. Daerah yang memiliki destinasi wisata yang unik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Berdasarkan undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Termasuk salah satunya yaitu Provinsi Jambi. Meskipun Provinsi Jambi tidak termasuk kedalam destinasi utama pengembangan dan pembangunan pariwisata halal tingkat provinsi di Indonesia.

Berdasarkan Database Kepariwisataan Provinsi Jambi tahun 2019 Daya tarik wisata di Provinsi Jambi terbagi menjadi tiga jenis yaitu wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya atau sejarah, meliputi 3 wisata alam, 54 wisata budaya, 94 wisata buatan dan Wisata budaya religi peradaban Islam dapat ditemukan di kelurahan Arab Melayu di Kota Jambi melalui agenda ritual tahunan Pemerintah

Kota Jambi pada kegiatan pengembangan Seberang Kota Jambi sebagai pusat wisata religi (Hidayat, 2020).

Hasil penelitian Noer (2019), menunjukkan bahwa terdapat masalah yang menjadi penghambat dalam mempersiapkan Provinsi Jambi sebagai destinasi wisata halal dibalik besarnya potensi yang dimiliki. Pertama yakni terkait kurangnya *Awareness* (kepedulian) para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mengembangkan wisata halal di provinsi Jambi. Hal ini tercermin dari pemahaman dan wawasan konsep ataupun prinsip pariwisata ini yang belum merata, baik dikalangan pemerintah setempat, pelaku industrinya maupun masyarakat. Serta belum terdapat regulasi atau kebijakan khusus melalui peraturan daerah mengenai pengembangan wisata halal, Hingga kini terkait wisata halal masih dinaungi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Namun Provinsi Jambi memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pariwisata terutama wisata halal, dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan daya tarik wisata di Provinsi Jambi

Tahun 2015-2019

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Kerinci	126	128	130	130	138
2.	Merangin	35	35	35	35	45
3.	Sarolangun	7	7	11	23	36
4.	Batanghari	10	12	12	12	23
5.	Muaro Jambi	5	5	6	6	17
6.	Tanjung Jabung Timur	27	31	31	31	16
7.	Tanjung Jabung Barat	11	16	19	17	28
8.	Tebo	6	6	6	6	18
9.	Bungo	44	47	48	48	36
10.	Kota Jambi	139	142	142	142	151
11.	Kota Sungai Penuh	15	16	16	16	25
	Total	425	445	456	466	533

Sumber : *Database Kepariwisataaan Provinsi Jambi, 2019*

Pada tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa objek daya tarik wisata dari tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan, serta daerah yang memiliki daya tarik terbanyak yaitu Kota Jambi dan Kabupaten Kerinci. Sehingga berpotensi besar untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya termasuk dalam pengembangan pariwisata halal. Khususnya Kota Jambi sebagai satu daerah yang memiliki daya

tarik wisata terbanyak dan menyimpan ragam lokasi wisata potensial menarik untuk dilakukan pengembangan pariwisata halal melalui berbagai objek wisata yakni wisata alam, wisata sejarah budaya dan wisata religi.

Tabel 1. 3 Objek Wisata Kota Jambi

No	Kecamatan	Nama Destinasi Wisata	Kategori Wisata
1	Danau Sipin	Makam raja-raja Jambi	Wisata Sejarah dan ziarah / pilgrime
		Menara Air	Wisata Sejarah
		Candi Solok Sipin	Wisata Sejarah dan budaya
		Rumah Batik Jambi	Wisata Budaya / belanja
		Skatepark / wall climbing/Taman Olahraga Dansip	Wisata Olahraga
2	Telanaipura	Museum Siginjai	Wisata Edukasi / Budaya/sejarah
		Rumah Tenun	Wisata Edukasi / Budaya
		Danau Sipin	Wisata Alam
		Museum Perjuangan Rakyat Jambi	Wisata Edukasi/Sejarah
		Kuliner Caffé Resto Sumantri	Wisata Kuliner
		Danau Berembang / Kenali	Wisata Alam
		Taman Anggrek	Wisata Agro
		Lapangan Golf	Wisata Olahraga
3	Danau Teluk	Danau Teluk	Wisata Alam
		Rumah Batu Olak Kemang	Wisata Sejarah
		Makan Pangeran Wiro Kusumo	Wisata Sejarah dan Ziarah / Religi
		Majid Seribu Tiang	Wisata Sejarah dan Religi
		Pesantren Nurul Iman	Wisata Sejarah dan Edukasi
		Hutan Rengas	Wisata Budaya / Belanja
		Pengrajin Batik Asma	Wisata Budaya / Belanja
		Pengrajin Batik Melati Putih	Wisata Budaya / Belanja
		Sulaman Benang Emas	Wisata Budaya / Belanja
		Madrasah As'ad	Wisata Sejarah dan Edukasi
4	Pelayangan	Kompleks Makam Arab Melayu	Wisata Sejarah / Ziarah
		Sanggar Batik Selaras Pinang Masak	Wisata Budaya dan Belanja
		Jembatan Gentala Arasy	Wisata Buatan
		Museum Gentala Arasy	Wisata Edukasi dan Sejarah
		Jalur Sepeda Wisata	Wisata Olahraga dan Alam
		Madrasah Sa'adatuddaren	Wisata Sejarah dan Edukasi
		Pemukiman Tradisonal Melayu Jambi	Wisata Budaya
		Pesantren Al Jauharen	Wisata Edukasi dan Sejarah
5	Jelutung	Kelenteng Hok Tek	Wisata Sejarah dan Religi
		Kerkof (Makam Belanda) Makalam	Wisata Sejarah dan Ziarah

6	Kota Baru	Hutan Kota	Wisata Alam
		Taman Remaja	Wisata Buatan
		Gelanggang Olahraga Kota Baru	Wisata Olahraga
		Tugu Keris	Wisata Buatan
		Taman Jomblo	Wisata Buatan
		Mall Jamtos	Wisata urban dan belanja
		Kolam Renang Kota Baru	Wisata Olahraga
7	Alam Barajo	Taman Kampung Rajo	Wisata Buatan
		Terminal Alam Barajo	Wisata Buatan
		Pemancingan Haji Robert	Wisata Agro
8	Pasar	Gedung Eks Residen Jambi (RS Bhayangkara)	Wisata Sejarah
		Waterboom Abadi	Wisata Buatan
		Mall WTC	Wisata Urban dan Belanja
		Pasar Angso Duo	Wisata Belanja
		Pasar Keramik Sitimang	Wisata Belanja
9	Jambi Timur	Taman Tanggo Rajo	Wisata Buatan
		Jembatan Gantung Sijenjang	Wisata Alam dan Buatan
		Area Persawahan	Wisata Agro
		Lippo Plaza	Wisata Urban dan Belanja
		Pure Pasanggrahan	Wisata Kuliner dan Alam
10	Jambi Selatan	Taman Rimbo	Wisata Buatan
		Bandara Sultan Thaha Syaifuddin	Wisata Buatan
		Taman Mini Aneka Ria MTQ	Wisata Buatan
		Kampung Agro Wisata	Wisata Agro
11	Thehok	Mall Trans Mart	Wisata Urban dan Belanja
		Pusat Jajanan Serba Ada	Wisata Urban dan Belanja
		Prima Mall	Wisata Urban dan Belanja

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Jambi, 2021

Sebagai upaya menunjang perkembangan wisata halal diperlukan fasilitas pendukung. Kota Jambi sebagai pusat kota yang memiliki daya tarik terbanyak dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jambi, memiliki banyak fasilitas infrastruktur seperti adanya akses jalan yang memadai, tersedianya transportasi darat, laut dan udara melalui dengan tersedianya Bandara Nasional dan Internasional, kapal dan fasilitas lainnya. Disamping infrastruktur juga dibutuhkan fasilitas akomodasi perhotelan yang sesuai dengan ketentuan hotel syariah yang dikeluarkan oleh fatwa DSN MUI. Serta Wisata kuliner halal juga merupakan bagian utama dari pariwisata halal. Untuk memberikan kenyamanan terhadap

wisatawan muslim, kuliner yang ada di provinsi jambi juga telah mendapatkan label sertifikasi halal dari Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia.

Besarnya pengembangan potensi wisata halal di Kota Jambi tidak serta berjalan mulus sesuai yang diharapkan. Berdasarkan penelitian hasil wawancara yang dilakukan oleh Ade Kurniawan (2020), terdapat kendala yang tengah dihadapi oleh Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Jambi dalam upaya membangun dan mengembangkan objek wisata di Kota Jambi diantaranya rendahnya pemahaman dan pengetahuan Sumber Daya Manusia, dana pembangunan wisata terbatas, serta sarana dan prasaranan belum memadai. Sehingga diperlukan strategi khusus untuk mengukur sejauh mana kesiapan Kota Jambi untuk membangun pariwisata halal, yang ditinjau dari destinasi wisata serta fasilitas pendukung pariwisata ramah muslim. Melalui penggunaan indikator kemajuan destinasi suatu daerah dalam mengembangkan pariwisata halal. (Arisman, 2020)

Sebagai upaya meningkatkan peran pembangunan pariwisata halal di daerah, butuh dilakukan pengukuran terhadap kontributor langsung wisata seperti, fasilitas akomodasi, transportasi, atraksi, industri pariwisata ramah Muslim. Serta kontributor tidak langsung wisata seperti, investasi pembangunan pariwisata dan pengeluaran anggaran pemerintah melalui kesiapan infrastruktur pariwisata halal di suatu destinasi daerah. Sehingga diperlukan pengukuran keberhasilan destinasi wisata melalui peningkatan kualitas dan kuantitas akses, komunikasi dan informasi, lingkungan sekitar, serta layanan penunjang pariwisata.

Crescentrating merupakan sebuah Lembaga pemeringkat dan pengevaluasi pariwisata halal ramah muslim yang didasarkan pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan muslim. Pada 2015, melalui *Mastercard-Crescentrating* diperekenalkan pertama kalinya GMTI (*Global Muslim Travel Index*) yang membuat indeks destinasi wisata rujukan di pasar perjalanan Muslim untuk membantu para *stakeholder* di sektor perjalanan dan perhotelan dalam memahami bagaimana perjalanan wisatawan Muslim mempengaruhi pasar perjalanan secara menyeluruh (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020)

Model *ACES* yang digunakan oleh *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) dan merupakan modifikasi dari GMTI. Melalui index ini dapat memberikan informasi kepada setiap pihak terkait di bidang pengembangan wisata halal seperti pemerintah, penyedia layanan dan jasa, investor dan terkhusus bagi industry pariwisata sebagai rujukan konkrit atas kriteria-kriteria penting dalam mengetahui dan memprediksi kapasitas serta pertumbuhan sektor perjalanan di suatu daerah (*Mastercard CrescentRating* IMTI 2018). Yang mana juga dapat berperan bagi daerah yang tengah mempersiapkan wisata halal untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesiapan serta kemajuan destinasi wisata daerah sebagai upaya mencapai pariwisata ramah muslim daerah. Sehingga hal ini akan memberikan peluang baik bagi daerah khususnya Kota Jambi dalam melakukan pembangunan wisata halal.

Berdasarkan uraian diatas, Kota Jambi sebagai daerah yang memiliki daya tarik wisata terbanyak di Provinsi Jambi, terdapat peluang besar untuk dapat mengembangkan pariwisata halal namun masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya persiapan untuk mengembangkan wisata halal di Kota Jambi. Maka dari permasalahan tersebut penulis mencoba memecahkan masalah dengan melakukan penelitian terkait analisis kesiapan Kota Jambi dalam melakukan pengembangan pariwisata halal yang ditinjau dari segi destinasi wisata serta fasilitas pendukung pariwisata ramah muslim, melalui judul “***Analisis Kesiapan Wisata Halal Melalui Penerapan Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim Daerah Di Kota Jambi***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di latarbelakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kondisi Pariwisata di Kota Jambi Dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim Daerah ?
2. Bagaimana Kesiapan Pariwisata Halal Melalui Penerapan *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) Dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim Daerah Di Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kondisi Pariwisata di Kota Jambi Dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim Daerah.
2. Mengetahui dan Mengukur Tingkat Kesiapan Pariwisata Halal Melalui Penerapan *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) Dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim Daerah Di Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

- a. Menjadi saranan penulis untuk memperdalam materi yang telah diterima selama masa perkuliahan di Ekonomi Islam, serta dalam rangka mengimplementasikan teori ke dalam dunia nyata.
- b. Sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

Manfaat Praktis

Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, pelaku bisnis/perusahaan/industry hingga masyarakat mengenai pemahaman tentang besarnya potensi pengembangan pariwisata halal di Kota Jambi. Serta menjadi referensi penelitian selajutnya di masa yang akan datang.